



# BAB i

# PENDAHULUAN



dengan luas 15,15 km<sup>2</sup> merupakan kecamatan dengan luas terkecil. Dengan 15 kecamatan yang ada di kabupaten Magetan, berarti rata-rata luas tiap kecamatan sebesar 45,92 km<sup>2</sup>. Jarak antar ibukota kecamatan yang tidak terlalu jauh merupakan salah satu factor yang menguntungkan untuk melaksanakan pembangunan. Jarak terpendek adalah kecamatan Poncol-Plaosan yang berjarak 3,4 km dan jarak terjauh kecamatan Parang-Kartoharjo sejauh 40 km. Sedang jarak terpendek dari ibukota kabupaten ke kecamatan, adalah kecamatan Magetan dan terjauh adalah kecamatan Kartoharjo dengan jarak 26 km.

Kabupaten Magetan terletak disekitar 7° 38' 30" lintang selatan dan 111° 20' 30" bujur timur, dengan suhu udara berkisar antara 16-20° C di daerah pegunungan dan 22-26° C di dataran rendah. Magetan merupakan kabupaten yang berpotensi di bidang pertanian dan pariwisata. Curah hujan yang turun mencapai 1.481-2.345 mm per tahun di dataran tinggi dan 876-1.551 mm per tahun di dataran rendah.

Kabupaten Magetan dengan jumlah penduduk 680.402 jiwa, mayoritas mata pencharian pokok adalah dibidang pertanian selebihnya bergerak dibidang industri dan perdagangan. Sumbangan terbesar pembentukan perekonomian adalah berasal dari sector pertanian mencapai ( 42,58 % ), sector perdagangan Hotel dan Restoran sebesar ( 18,02 % ) dan sector lainnya sebesar ( 23,34 % ).

Hasil produk local yang menjadi komoditas unggulan disektor industri kecil adalah : Penyamakan kulit dan kerajinan kulit.

## **I.1.2. Kerajinan di Kabupaten Magetan**

### **I.1.2.1 Jenis-Jenis Kerajinan**

Pada dasarnya produksi yang berbasis industri mempunyai potensi unggulan jika ada fasilitas penunjang, sarana dan binaan secara optimal. Karena pada umumnya, usaha industri merupakan sector yang potensial karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Dengan adanya fasilitas penunjang, sarana dan binaan akan mendukung menguatnya ekonomi rakyat.

Dari unit-unit usaha kecil dan kerajinan rakyat tersebut salah satu diantaranya yang cukup potensial adalah produk kulit berupa kulit samak dan kerajinan kulit diantaranya berupa sepatu, tas, ikat pinggang, dan lain-lain. Adapun jumlah unit usaha sebanyak 301 unit, menyerap tenaga kerja sebanyak 1.292 orang sedangkan nilai produksinya mencapai Rp. 60.510.000.000,-.

Selain komoditas unggulan penyamakan kulit dan kerajinan kulit sebenarnya juga masih banyak terdapat industri kecil lainnya yang tersebar di kabupaten Magetan. Industri kecil tersebut antara lain : anyaman bambu, gamelan ( gong ) dan kerajinan genteng. Semua kerajinan tersebut sangat berkualitas dan patut dibanggakan sebagai komoditas unggulan daerah yang memberi pendapatan yang cukup besar bagi daerah. Namun selama ini masih banyak kerajinan yang belum dikenal masyarakat umum terutama para investor. Selama ini pemasaran kerajinan dilakukan secara konvensional, yaitu secara umum dengan menawarkan kekonsumen dengan mendirikan toko di rumah. Dan bila konsumen ingin membeli barang harus menuju daerah yang memproduksinya, artinya konsumen tidak bisa mendapatkan macam barang lebih dari satu bila berada disatu tempat.

Searah dengan program Daerah Tingkat II Magetan yakni dengan moto "**INTAN PERSADA**" maka prioritas pembangunan Daerah tingkat II Magetan diarahkan pada sektor industri, pertanian, pendidikan, pariwisata dan perdagangan. Untuk mengembangkan sektor industri, usaha yang selama ini dilakukan adalah pembinaan kerajinan atau industri berskala kecil yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak. Oleh karena itu perlu rasanya untuk meningkatkan keberadaan kerajinan tersebut di Kabupaten Magetan dengan menyediakan satu tempat khusus untuk promosi dan pemasaran kerajinan.

Tabel I.1 Data Sentra Penyamakan Kulit  
Di Kabupaten Magetan tahun 2002

No	Desa	Kecamatan	Unit Usaha (UU)	Tenaga Kerja (org)	Kapasitas Produksi		Bahan Baku	
					Volume (Feet)	Nilai (Rp. 000)	Volume (Ton)	Nilai (Rp. 000)
1	Ringinagung (LIK)	Magetan	55	429	5.568.750	44.550.000	2.227,5	20.047.500
2	Mojopurno	Magetan	40	95	2.400.000	19.000.000	960	8.640.000
3	Balegondo	Magetan	2	6	120.000	960.000	48	432.000
4	Banjarejo	Kawedanan	32	75	1.920.000	15.360.000	768	6.912.000
<b>Jumlah</b>			129	605	10.008.000	80.070.000	5.003,5	36.031.500

Tabel I.2 Data Sentra Kerajinan Kulit  
Di Kabupaten Magetan tahun 2002

No	Desa	Kecamatan	Unit Usaha (UU)	Tenaga Kerja (org)	Kapasitas Produksi		Bahan Baku	
					Volume (Pasang)	Nilai (Rp. 000)	Volume (Feet)	Nilai (Rp. 000)
1	Magetan	Magetan	25	148	133.960 ps	5.203.000	148.310	1.186.480
2	Selosari	Magetan	29	157	170.074 ps	7.713.590	361.691	2.893.528
3	Candirejo	Magetan	36	85	91.920 ps	2.841.600	141.240	1.129.920
4	Balegondo	Magetan	6	23	11.520 ps	345.600	17.280	146.880
5	Mojopurno	Magetan	5	40	61.920 ps	2.583.600	121.920	789.820
<b>Jumlah</b>			101	453	469.394 ps	18.687.890	790.441	6.6146.628

Tabel I.3 Data sentra Gamelan Perunggu (Gong)  
Di Kabupaten Magetan tahun 2002

No	Desa	Kecamatan	Unit Usaha (UU)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp. 000)
1	Patihan	Karangrejo	2	27	1.000.000
2	Kuman	Karangrejo	8	60	1.400.000
<b>Jumlah</b>			10	87	2.400.000

Tabel I.4 Data sentra Anyaman Bambu  
Di Kabupaten Magetan tahun 2002

No	Desa	Kecamatan	Unit Usaha (UU)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp. 000)
1	Ringinagung	Magetan	438	1.095	5.913.000
2	Sambirobyong	Magetan	205	615	830.250

3	Bangsri	Magetan	85	132	539.600
4	Baleasri	Magetan	315	645	2.612.250
5	Balegondo	Magetan	112	160	648.000
6	Sumberdukun	Magetan	215	360	972.000
7	Selopanggung	Magetan	35	45	145.800
8	Purwosari	Magetan	36	48	155.520
9	Selosari	Magetan	34	56	181.440
10	Candirejo	Magetan	172	221	716.040
11	Campursari	Magetan	165	220	712.800
12	Kalang	Magetan	174	286	926.640
13	Nitikan	Plaosan	68	115	372.260
14	Sumberagung	Plaosan	142	155	502.200
15	Randugede	Plaosan	200	480	1.555.200
16	Bogoarum	Plaosan	61	96	311.040
17	Puntukdoro	Plaosan	50	56	151.200
18	Sidomukti	Plaosan	74	98	317.520
19	Sidorejo	Plaosan	142	232	751.680
20	Durenen	Plaosan	76	124	401.760
21	Sidomulyo	Plaosan	360	730	1.971.000
22	Ngiliran	Panekan	34	91	291.840
23	Jabung	Panekan	49	56	151.200
24	Sumberdodol	Panekan	27	34	91.800
25	Sidokerto	Panekan	36	54	145.800
26	Sumbersawit	Panekan	22	26	70.200
27	Widorokandang	Panekan	46	82	221.400
28	Sokowidi	Panekan	19	47	126.900
29	Selotinatah	Poncol	35	64	172.800
30	Plangkrongan	Poncol	44	86	232.200
31	Jomblang	Poncol	19	22	59.400
32	Ngunut	Poncol	18	31	83.700
33	Tamanarum	Poncol	33	73	197.100
<b>Jumlah</b>			3.541	60.635	22.531.540

Tabel I.5 Data sentra Kerajinan Genteng  
Di Kabupaten Magetan tahun 2002

No	Desa	Kecamatan	Unit Usaha ( UU )	Tenaga Kerja ( Orang )	Nilai Produksi ( Rp. 000 )
1	Gulun	Maospati	355	1.663	7.668.000
2	Tanjungsepreh	Maospati	361	1.081	7.977.600
3	Kembangan	Maospati	56	166	1.209.600
4	Tinap	Sukomoro	17	59	367.200
5	Bibis	Sukomoro	20	65	432.000
6	Bogorejo	Karangrejo	224	413	4.838.400
7	Jeruk	Karangrejo	24	87	518.400
8	Karangsono	Karangrejo	99	296	2.138.400
9	Panggung	Karangrejo	50	196	1.080.000
10	Manjung	Karangrejo	45	161	972.000
11	Dukuh	Bendo	95	287	2.052.000
12	Kleco	Bendo	15	52	324.000
13	Tulung	Kawedanan	24	70	518.000
14	Kawedanan	Kawedanan	77	154	1.663.000
15	Manjung	Panekan	47	150	1.015.200
16	Rejomulyo	Panekan	44	144	950.400
17	Pendem	Poncol	22	34	475.200
18	Selotinatah	Poncol	12	38	259.200
19	Kerik	Takeran	24	50	518.400
<b>Jumlah</b>			1.611	5.166	34.797.200

Jadi Kabupaten Magetan memiliki 5 jenis kerajinan serta jumlah unit usaha total 13.889 unit. Di kabupaten Magetan masih belum disediakan satu tempat khusus yang berfungsi sebagai pusat promosi sekaligus penjualan kerajinan. Tempat ini mempunyai tujuan untuk dipergunakan sebagian tempat berlangsungnya kegiatan promosi penjualan oleh semua pengusaha kerajinan di Magetan secara terpadu. Untuk meningkatkan dan mengembangkannya perlu dibuat tempat tersebut di atas, agar keberadaan kerajinan tersebut dapat diketahui oleh masyarakat luar daerah dan investor domestic maupun asing, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran penduduk dan dapat memperluas lapangan kerja, menambah pendapatan daerah serta melestarikan kerajinan khas Kabupaten Magetan pada khususnya. Tempat terpadu ini dirasa perlu, mengingat kendala geografis

yaitu, tempat produksi yang berjauhan satu sama lain dan sebagian tempat bukan merupakan tempat yang populer, sehingga hanya diketahui oleh kalangan masyarakat Magetan sendiri.

Kerajinan mempunyai keunikan atau kekhasan tersendiri dikarenakan kerajinan merupakan hasil dari keahlian dan ketrampilan tangan manusia. Masyarakat dan wisatawan mempunyai minat tersendiri terhadap proses pembuatan kerajinan. Ketertarikan masyarakat dan wisatawan terhadap cara pembuatan barang kerajinan tersebut yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pemasaran dengan tujuan meningkatkan daya tarik yang dimiliki oleh kerajinan tersebut.

Selain untuk promosi hasil kerajinan, tempat ini juga dapat digunakan sebagai tempat penjualan dan promosi wisata kabupaten magetan. Dengan demikian hal ini juga membantu investasi daerah dalam bidang pariwisata. Bangunan yang berguna sebagai wadah kegiatan promosi tersebut harus dapat mencerminkan bangunan daerah sebagai karakter lingkungan.

### **1.1.2.2 Perkembangan Kerajinan di Kabupaten Magetan**

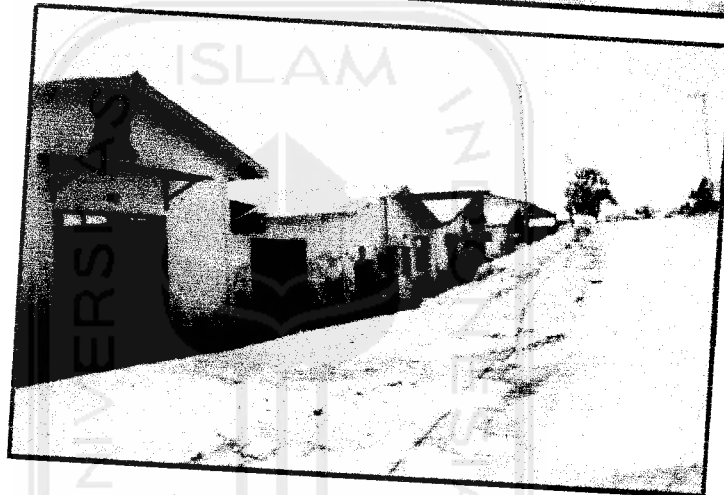
#### **1. Penyamakan Kulit**

Penyamakan kulit di Kabupaten Magetan telah ada sejak sekitar tahun 1940-an. Penyamakan kulit adalah industri yang turun-temurun sejak nenek moyang. Penyamakan kulit dahulu hanya usaha kecil-kecilan yang dikelola beberapa rumah tangga, tapi seiring berjalannya waktu penyamakan kulit telah berkembang pesat. Dari beberapa usaha penyamakan kulit, kini telah menjadi salah satu produk unggulan daerah yang sangat potensial.

Upaya pemerintah yang cukup menonjol dalam hal perkulitan di Kabupaten Magetan adalah pembangunan Lingkungan Industri Kecil yang lebih dikenal dengan LIK yang pada akhirnya tumbuh sentra-sentra baru penyamakan kulit yakni di desa Mojopurno Kecamatan Magetan dan desa Banjarejo Kecamatan Kawedanan yang berjumlah kurang lebih 129 unit usaha. Dan saat ini dapat menampung tenaga kerja 605 orang. Bahan baku kulit berasal dari dalam daerah sekitar 15% dan didatangkan dari luar daerah sekitar 85%. Bahan baku kulit mentah diambil dari Surabaya



yaitu daerah Sepanjang, Madura dan luar Jawa yaitu Kendari. Hasil penyamakan kulit dikirim ke Surabaya ( pabrik kulit ), Mojokerto, Sidoarjo, Yogya dan lain-lain.



LIK ( Lingkungan Industri Kecil )  
Sumber : Dokumentasi penulis

## 2. Kerajinan Kulit

Produk unggulan daerah Magetan yang lain adalah kerajinan sepatu kulit. Kerajinan kulit di daerah ini ada setelah berdirinya penyamakan kulit. Sama juga dengan kerajinan yang lain, kerajinan kulit di daerah ini merupakan usaha turun-temurun. Hanya mengalami perputaran dan perubahan generasi. Sampai sekarang di Kabupaten Magetan kerajinan kulit telah berkembang dan saat ini berjumlah 101 unit usaha dan menyerap tenaga kerja 453 orang. Hasil kerajinan kulit telah dikirim ke berbagai daerah, diantaranya : Kalimantan, Sulawesi, Lampung, Irian Jaya ( Jayapura ), Probolinggo, Banyuwangi, Surabaya, Jombang, Demak, Cepu dan daerah lainnya.

Hasil kerajinan kulit diantaranya : tas, sepatu, sandal, ikat pinggang, jaket, dompet dan lain-lain. Bahan kulit jadi diambil langsung dari industri penyamakan kulit di daerah ini. Sehingga kualitas kulit yang bagus dan harga yang murah banyak didatangi konsumen langsung dari berbagai kota dan daerah. Pada musim liburan tiba kampung kerajinan kulit di Magetan ramai dengan pengunjung dengan kendaraan bus ataupun kendaraan pribadi. Dengan adanya kampung kerajinan ini, oleh para pengrajin digunakan sebagai sarana promosi secara tradisional, dengan mendirikan toko-toko di tempat tinggal masing-masing.



Sumber : Dokumentasi penulis

### 3. Kerajinan Anyaman Bambu

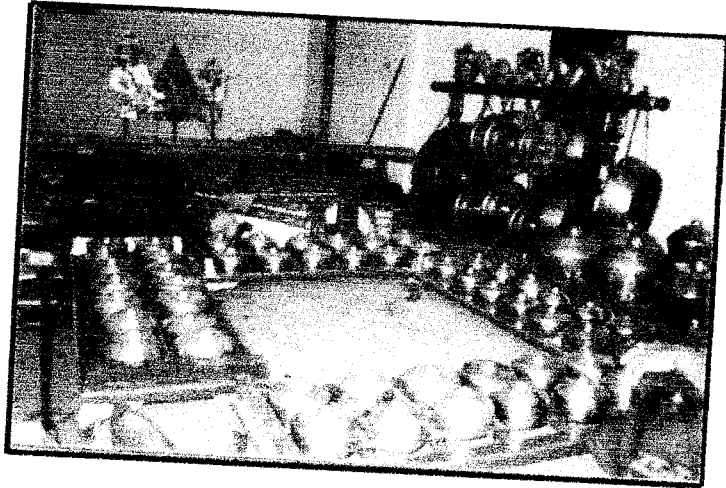
Kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Magetan telah berkembang dan unit usaha mencapai 3.541 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja kurang lebih 60.635 orang, tersebar banyak di Kecamatan Magetan, Plaosan, Panekan dan Poncol. Kerajinan ini juga merupakan hasil karya nenek moyang yang berkembang sampai sekarang. Hasil kerajinan diantaranya : kipas, hiasan dinding, lampu hias, dompet, capil, hiasan meja, kartu nama dan lain-lain. Hasil kerajinan dikirim ke Bandung, Solo, Yogya, Jakarta dan Kalimantan. Bahan baku bambu masih berasal dari daerah Magetan sendiri, yaitu dari Kecamatan panekan, Ngrambek dan dibeli dari pasar. Keunggulan dari kerajinan anyaman bambu ini adalah bahan baku bambu yang ulet sehingga bisa dibentuk sesuai selera dan menghasilkan produk barang yang bagus dan awet.



*Sumber : Dokumentasi penulis*

#### **4. Kerajinan Gamelan ( Gong ) Perunggu**

Kerajinan gamelan perunggu terdapat di Kecamatan Karangrejo. Kerajinan gamelan merupakan tradisi budaya nenek moyang karena gamelan adalah salah satu alat yang digunakan pada setiap kesenian dalam tradisi Jawa, misalnya kesenian wayang dan reog. Para turis mancanegarapun sering datang mengunjungi tempat pembuatan kerajinan gamelan di Kabupaten Magetan, sekaligus menyaksikan pementasan kesenian wayang yang diiringi gamelan. Pada saat ini unit usaha kerajinan Gamelan di Kabupaten Magetan berjumlah 10 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja 87 orang. Kerajinan gamelan perunggu adalah jenis kerajinan yang langka, karena hanya sedikit gamelan yang menggunakan bahan dari perunggu, gamelan pada umumnya menggunakan besi ataupun kuningan. Salah satu keunggulan gamelan menggunakan perunggu yaitu menghasilkan suara yang lebih nyaring. j Jenis gamelan ada tiga macam yaitu berukuran kecil, sedan dan besar. Hasil kerajinan gamelan dikirim ke Surabaya, Ponorogo, Solo, Blora, Malang dan lain-lain.



*Sumber : Dokumentasi penulis*

## **5. Kerajinan Genteng**

Kerajinan genteng di Kabupaten Magetan sudah menjadi tradisi masyarakat secara turun-temurun. Kerajinan genteng selama ini hanya digunakan masyarakat magetan sendiri dan sekitar daerah kerajinan diantaranya : Ngawi, Madiun dan Ponorogo. Namun permintaan konsumen pada tahun terakhir menurun karena hasil pertanian seperti kopi dan buah sangat menurun, biasanya bila panen tiba dan hasilnya banyak, para petani banyak yang memesan genteng. Hal lain yang mempengaruhi adalah kualitas genteng daerah lain yang lebih bagus. Bahan baku sampai saat ini masih diambil dari daerah sendiri, misalnya sawah. Kerajinan genteng tetap menjadi salah satu unggulan daerah di Kabupaten Magetan. Jumlah unit usaha kerajinan genteng sebanyak 1.611 unit usaha dan menyerap tenaga kerja sebanyak 5.166 orang. Hal ini membuktikan bahwa kerajinan genteng di Kabupaten Magetan telah menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat.



*Sumber : Dokumentasi penulis*

### **I.1.2.3 Pemasaran Produk Kerajinan**

Pemasaran kerajinan hanya dilakukan secara konvensional yaitu dengan cara mendirikan toko-toko di rumah-rumah dan pasar. Konsumen atau pengunjung tidak dapat mendapatkan barang ataupun informasi yang mendetail bila berada di satu tempat kerajinan. Artinya konsumen harus mendatangi tempat kerajinan. Pada hari biasa ataupun musim liburan banyak wisatawan dari luar dan dalam daerah datang untuk melihat dan membeli produk kerajinan. Selain itu pemasaran juga dilakukan dengan memberikan contoh gambar dan kartu nama. Pengrajin juga memasarkan kerajinan dengan mengikuti pameran yang diadakan secara berkala pada setiap tahun sekali, misalnya dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Magetan. Sebagian pengrajin ( kerajinan anyaman bambu ) pernah mengikuti pameran tidak tetap, yaitu di JEC, namun mengikuti pameran tingkat nasional seperti itu, volumenya sangat kecil ( jarang sekali ). Dan itupun hanya sebagian produk kerajinan yang ditampilkan secara langsung.

Dengan adanya pusat promosi dan pemasaran mampu menarik para investor dalam maupun luar. Dan masyarakat umum lebih tertarik kepada produksi kerajinan yang ada di Kabupaten ini. Apalagi didukung adanya potensi wisata alam ( sektor pariwisata ) mampu mendukung pemasaran kerajinan ( sektor industri ) yang terdapat di daerah ini. Karena sektor pariwisata sebagai salah satu upaya menarik investor, wisatawan dari luar ataupun dalam daerah mengenal dan membeli produk kerajinan.

### **I.1.2.4 Kerajinan sebagai hasil karya Masyarakat Magetan**

Kerajinan adalah hasil karya, cipta dan karsa manusia. Karena kerajinan dibuat oleh tangan masyarakat Magetan yang kemudian berkembang sebagai usaha home industri, menjadi salah satu karakter masyarakat Magetan. Keistimewaan kerajinan adalah dihasilkan oleh tangan manusia bukan dihasilkan dengan menggunakan mesin ataupun teknologi canggih sehingga barang yang dihasilkan lebih bernilai tinggi. Dengan menggunakan mesin ataupun teknologi canggih barang dapat dihasilkan dengan jumlah yang lebih banyak, namun tidak mempunyai nilai estetika tinggi dibandingkan dihasilkan tangan. Karakter khusus sebagai sesuatu yang lebih

berharga karena dihasilkan oleh tangan manusia itulah yang ingin ditonjolkan dalam rancangan.

#### **1.1.2.5 Kerajinan dan Tantangan**

Tumbuh dan berkembangnya hasil kerajinan yang menggunakan teknologi dapat menggusur kerajinan yang menggunakan hasil tangan. Karena dari segi harga dan kuantitas jauh lebih banyak yang dihasilkan oleh pabrik. Jika kerajinan yang dihasilkan tangan tidak mampu bersaing dengan produk yang dihasilkan pabrik maka kerajinan tidak akan dapat berkembang. Konsumen pada saat ini lebih banyak menggunakan hasil produk pabrik karena dari segi harga memang lebih murah, misalnya untuk alat rumah tangga yakni meja dan kursi.

- Belum adanya tempat representatif untuk kegiatan promosi dan pemasaran, yang ada sekarang hanya tempat tinggal dan perdagangan pasar. Kalaupun mengikuti pameran itupun jarang sekali.
- Kurangnya promosi dan pemasaran yang diperoleh pihak pengrajin tentang kondisi perdagangan pasar.
- Perbedaan tempat yang menyebabkan sebagian jenis kerajinan tidak ataupun belum dikenal masyarakat luas.

Kerajinan tidak bisa dinilai dari segi materi saja melainkan estetik yang harus dihargai karena hasil karya tangan manusia. Dan sekarang ini kerajinan menjadi komoditi andalan daerah.

#### **1.2 Potensi pariwisata di Kabupaten Magetan**

Kabupaten Magetan mempunyai beberapa tempat wisata alam di kawasan Sarangan, yaitu :

- a. Telaga Pasir disebut juga telaga Sarangan

Telaga pasir terletak didesa Sarangan kecamatan plaosan yang berjarak 16 km dari kota Magetan. Disekeliling telaga digunakan untuk tempat rekreasi keluarga dan berkuda dengan fasilitas penunjang lainnya yaitu penginapan, pasar lokal dan area parkir. Data menunjukkan pada tahun 2001 telaga Sarangan dikunjungi sebanyak 318.029 pengunjung.



- ✓ Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya diproses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi proses ( mengeluarkan hasil ).
- ✓ Kerajinan adalah karya tangan manusia.

Jadi pengertian pusat promosi produk kerajinan di Kabupaten Magetan adalah tempat pangkal untuk memperkenalkan suatu hasil akhir dari proses produksi yang telah dibuat dan ditambah nilai gunanya oleh karya tangan manusia dari Magetan, dalam rangka untuk memajukan usaha yang terletak di Kabupaten Magetan propinsi Jawa Timur.

Kegiatan yang perlu ditampung pada pusat promosi produk kerajinan Magetan di Kabupaten magetan ini adalah :

1. Kegiatan Pelayanan umum  
Meliputi kegiatan :
  - Pelayanan fasilitas-fasilitas umum seperti parkir pengunjung, lavatory umum, mushola.
  - Pelayanan fasilitas makan minum, taman dan plaza.Sifat dari kegiatan ini adalah pelayanan terhadap masyarakat umum.
2. Kegiatan Promosi dan pemasaran  
Meliputi kegiatan :
  - Pameran-pameran hasil kerajinan berupa ; dokumentasi, gambar maupun barang.
  - Peragaan proses produksi
  - Kegiatan pembinaan meliputi :
    - a. Ceramah
    - b. Diskusi
    - c. Informasi

Selain bersifat komersial, kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan juga menumbuhkan minat serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kerajinan.



### 3. Kegiatan Pengelolaan

Meliputi kegiatan pengelolaan administratif, badan pelaksana, rapat, dan lain-lain.

Kegiatan-kegiatan ini bersifat mendukung hubungan ekstern dan intern dengan tujuan mengelola pusat promosi dan pemasaran kerajinan agar lebih dapat diketahui dan dikenal masyarakat umum. Dengan menyelenggarakan kegiatan keluar seperti kerjasama antar badan-badan pemerintah, asosiasi wasta dan kedalam berupa pengaturan dan pelayanan setiap kegiatan dalam pusat promosi dan pemasaran serta usaha pemeliharaan.

### 4. Kegiatan Pelayanan

Kegiatan Pelayanan meliputi :

- Kegiatan pelayanan mechanical dan electrical
- Kegiatan pemeliharaan dan keamanan, serta kebersihan bangunan. Kegiatan ini bersifat melayani seluruh operasional kegiatan dalam pusat promosi dan pemasaran kerajinan.

Pelaku kegiatan di dalam pusat promosi dan pemasaran kerajinan ini adalah :

#### a. Pengunjung

Merupakan masyarakat dari dalam dan luar daerah, yang berasal dari berbagai kalangan.

#### b. Pengelola

Pengelola adalah pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola Pusat promosi dan pemasaran agar dapat berjalan sesuai fungsinya. Pengelolaan meliputi kegiatan mengatur dan mengorganisasi seluruh kegiatan yang berlangsung.

#### c. Pengrajin

Pengrajin adalah pihak yang hasil produksinya diperkenalkan kepada masyarakat luas, selain itu pengrajin juga memperagakan proses produksi untuk produk tertentu yang memungkinkan.

#### d. Kerajinan

Kerajinan yang dipamerkan adalah penyamakan kulit, kerajinan sepatu kulit, kerajinan anyaman bambu, kerajinan gamelan dan genteng yang merupakan produk unggulan daerah.

#### **I.4. Bangunan Lokal Magetan**

Arsitektur yang diterapkan dalam bangunan adalah arsitektur dari bangunan lokal Magetan. Arsitektur tradisional sebagai warisan budaya yang tidak ternilai besarnya, karena kenyataan pengalaman dahulu yang merupakan akar masa kini dan menjamin pemeliharaan dan perawatan masa depan. Karenanya pusat promosi dan pemasaran akan mengadopsi penampilan fasade bangunan local.

- 1) Bangunan dibuat tahan terhadap panas dan hujan sehingga menggunakan bentuk atap dominan berteritis lebar dan miring.
- 2) Menggunakan ragam hias flora-fauna-alam yang banyak ditemukan dalam interior maupun ekterior.
- 3) Pola keruangan semakin kedalam tingkat privasinya semakin tinggi dengan pola selalu simetris.
- 4) Bentuk bangunan selalu menggunakan proporsi manusia yakni kepala-badan-kaki.
- 5) Bangunan pada umumnya dibuat dari bahan bangunan setempat yang didapat dari alam sekitar, misalnya kayu, anyaman bambu (dinding gesek/gedek)

#### **I.5 Permasalahan Umum**

- Bagaimana merancang Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan tanpa meninggalkan kaidah sebagai Pusat Promosi dan Pemasaran, sebagai bangunan lokal dan wadah berkarakter kerajinan

##### **I.5.1 Permasalahan Khusus**

- Bagaimana penerapan karakter kerajinan serta pusat promosi dan pemasaran pada penampilan bangunan ?

- Bagaimana penerapan prinsip-prinsip bangunan lokal pada rancangan yang berkaitan dengan penampilan dan tata ruang

## **I.6. Tujuan dan Sasaran**

### **I.6.1. Tujuan**

- Merancang Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan tanpa meninggalkan kaidah sebagai Pusat Promosi dan Pemasaran, sebagai bangunan lokal dan wadah berkarakter kerajinan

### **I.6.2. Sasaran**

- Mengetahui hasil produksi kerajinan yang berada di kabupaten magetan, baik dari segi bentuk, ukuran maupun bahan.
- Mengetahui kegiatan promosi secara umum dan khususnya kerajinan

## **I.7 KEASLIAN PENULISAN**

Karya tulis tugas akhir ini mengangkat fenomena-fenomena tentang kerajinan yang terdapat di Kabupaten Magetan yang pada akhirnya menimbulkan gagasan perlu adanya fasilitas pusat promosi dan pemasaran yang mendukung kegiatan yang berhubungan dengan kerajinan. Beberapa contoh karya tulis tugas akhir yang memiliki tema sama tetapi pembahasan yang berbeda, diantaranya :

- Antonius, "Perkampungan Tradisional Kerajinan di Yogyakarta" Jurusan Arsitektur, Universitas Gadjah Mada, 2000
- Mohammad Hilmy, "Pusat Promosi dan Pemasaran Kerajinan di Kabupaten Kudus" Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 1999
- Ana Setyaningsih, "Pusat Studi dan Pengembangan batik di Surakarta" Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, 2003